

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit Plasma Terhadap Pola Kemitraan PT. Palma Megah Mulia di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo

Factors That Influence the Level of Plasma Palm Farmers' Satisfaction with the Partnership Pattern of PT. Megah Noble Palma in Kersik Belantian Village, Jelimpo District

Fidiawati*, Erlinda Yurisinthae, Josua Parulian Hutajulu

Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara,
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Email: fidiawati@student.untan.ac.id

(Diterima 05-12-2024; Disetujui 23-01-2025)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kepuasan petani sawit plasma dengan menilai atribut model kemitraan dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani sawit plasma terhadap model kemitraan PT. Palma Megah Mulia di Desa Jelimpo, Kecamatan Kersik Belantian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma dengan mengevaluasi atribut model kemitraan. Selain itu juga dilakukan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani plasma terhadap model kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani dengan menggunakan analisis CSI sebesar 86,67% menunjukkan bahwa petani plasma sawit sangat puas dengan model kemitraan PT. Yang Mulia Palma. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma pada variabel umur, tingkat pendidikan, frekuensi sosialisasi, dan luas lahan pada model kemitraan PT. Yang Mulia Palma. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan meningkatkan kegiatan sosialisasi agar pemahaman petani plasma mengenai pola kemitraan menjadi lebih baik.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Plasma, Petani Plasma, Model Kemitraan, Tingkat Kepuasan

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the satisfaction level of plasma oil palm farmers by assessing the attributes of the partnership model and to examine the factors influencing the satisfaction level of plasma oil palm farmers with the partnership model of PT. Palma Megah Mulia in Desa Jelimpo, Kecamatan Kersik Belantian. The sample in this study consisted of 42 respondents. This research was conducted using quantitative data. The tool used for analysis is the Customer Satisfaction Index (CSI) method, which is utilized to analyze the satisfaction level of plasma oil palm farmers by evaluating the partnership model attributes. Additionally, Multiple Linear Regression analysis was performed to identify the factors affecting the satisfaction level of plasma farmers with the partnership model. The results showed that the satisfaction level of farmers using the CSI analysis was 86.67%, indicating that plasma oil palm farmers are highly satisfied with the partnership model of PT. Palma Megah Mulia. There is a significant influence of the satisfaction level of plasma oil palm farmers on the variables of age, education level, frequency of socialization, and land area on the partnership model of PT. Palma Megah Mulia. Based on the findings of the research, it is recommended that the company increase socialization activities so that the understanding of plasma farmers about partnership patterns is better.

Keywords: Palm Oil, Plasma, Plasma Farmers, Partnership Model, Satisfaction Level

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan utama di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit memiliki peranan penting dalam menyediakan lapangan kerja, berkontribusi pada Produk Domestik

Bruto (PDB) nasional dan cadangan devisa. Kelapa sawit juga berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mendorong pembentukan pusat-pusat ekonomi baru di daerah pedesaan, seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Di masa depan, sektor kelapa sawit memiliki potensi untuk terus berkembang dengan mengarah pada pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan berdaya saing global (Kementerian Pertanian, 2022). Perkebunan kelapa sawit memberikan peluang besar bagi pertumbuhan dan kemajuan di Indonesia. Alasannya karena minyak sawit berperan sebagai komponen kunci dalam produksi minyak goreng, yang membantu menjaga kestabilan harga produk akhir. Prosedur pengolahan minyak sawit, dari tahap awal hingga tahap akhir, menciptakan lapangan kerja yang besar.

Namun, meskipun sektor kelapa sawit menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama oleh petani kelapa sawit plasma yang merupakan mitra dari perusahaan perkebunan. Pola kemitraan antara petani plasma dan perusahaan inti sering kali menghadapi berbagai permasalahan seperti ketidakseimbangan kekuatan ekonomi, kurangnya transparansi dalam pengelolaan hasil, dan akses terbatas terhadap teknologi dan sumber daya. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kemitraan yang dijalani, yang pada gilirannya dapat berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan usaha tani.

Walaupun perkebunan kelapa sawit menunjukkan potensi yang menjanjikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan di masa yang akan datang. Satu diantara bentuk kemitraan antara perkebunan besar dengan petani adalah Inti Plasma. Pola kemitraan antara petani plasma dan perusahaan sering menghadapi permasalahan seperti ketidakseimbangan kekuatan ekonomi, kurangnya transparansi dalam pengelolaan hasil, dan keterbatasan petani pada teknologi dan sumber daya. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kemitraan yang dijalani, yang pada gilirannya dapat berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan perkebunan sawit rakyat.

Kalimantan Barat, khususnya di Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, menjadi salah satu wilayah di mana perkebunan kelapa sawit memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. PT. Palma Megah Mulia, anak perusahaan dari PT. Grup Djarum, telah mengembangkan kemitraan dengan petani plasma di Desa Kersik Belantian sejak tahun 2009. Perusahaan ini mengelola lahan seluas 3.568 hektar dan bermitra dengan 280 petani plasma lokal. Melalui kerangka kemitraan Inti-Plasma, perusahaan berupaya untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan petani plasma. Namun, bagaimana pola kemitraan ini memengaruhi tingkat kepuasan petani plasma masih perlu diteliti lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam hubungan kemitraan tersebut (Trieanto et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia; (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani kelapa sawit pada pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Pemilihan lokasi ditentukan dengan sengaja (*purposive*) melalui pertimbangan bahwa PT. Palma Megah Mulia merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi terhadap petani kelapa sawit plasma dalam bentuk kemitraan di Desa Kersik Belantian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit plasma yang menjalin kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia, yang berjumlah 646 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 42 orang responden dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dipilih dengan kriteria petani telah menjadi plasma diatas lima tahun dan luas lahan yang dikelola petani di atas dua hektar.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumbernya. Pengumpulan data utama dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah informasi tambahan, seperti catatan atau dokumen, yang digunakan untuk memperkuat data primer.

Penelitian ini menggunakan dua metodologi yaitu Metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* (tujuan 1) dan Analisis Regresi Linear Berganda (2). Metode CSI digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia. CSI membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana petani merasa puas dengan berbagai aspek dari pola kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan. Sedangkan metode regresi linier

berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007 tentang hak dan kewajiban Perusahaan, maka Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian tujuan 1 yaitu : menganalisis tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma Di Desa Kersik Belantian Kecamatan melalui atribut penilaian terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia.

Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma dipergunakan atribut penilaian terhadap pola kemitraan sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007 tentang hak dan kewajiban Perusahaan. Berdasarkan data dari atribut penilaian, analisis dilanjutkan dengan Metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* (Reza Amri et al., 2020). Metode CSI digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia. CSI membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana petani merasa puas dengan berbagai aspek dari pola kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan.

Tabel 1. Variabel Atribut Penilaian Terhadap Pola Kemitraan PT. Palma Megah Mulia

No	Atribut
Prosedur penerimaan sebagai anggota/plasma	
1	Pelayanan permohonan (pendataan) untuk menjadi petani mitra
2	Pengukuran luas lahan yang dilakukan PT. Palma Megah Mulia
Aktivitas pembinaan petani	
3	Hubungan dengan PT. Palma Megah Mulia
4	Cara pendampingan PT. Palma Megah Mulia
5	Waktu kunjungan pendampingan PT. Palma Megah Mulia
6	Pendampingan PT. Palma Megah Mulia yang mudah ditemui atau mudah dihubungi
7	Pemberian masukan dari PT. Palma Megah Mulia mengenai masalah budidaya
8	Tingkat pengetahuan PT. Palma Megah Mulia mengenai budidaya kelapa sawit
Sarana produksi kelapa sawit	
9	Penyediaan pupuk oleh PT. Palma Megah Mulia
10	Penyediaan obat-obatan/ pestisida oleh PT. Palma Megah Mulia
11	Akses jalan menuju Lokasi kebun plasma
Bagi hasil kelapa sawit	
12	Hasil produksi kelapa sawit
13	Bagi hasil yang dilakukan PT. Palma Megah Mulia
14	Kecepatan waktu pemberian ketepatan harga dalam hasil produksi kelapa sawit

Pilihan jawaban dari atribut penilaian pada Tabel 1 disajikan kepada petani kelapa sawit plasma sampel dalam 5 bentuk kriteria seperti yang dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pilihan Jawaban Terhadap Atribut Penilaian Tingkat Kepentingan dan Kepuasan dari Pola Kemitraan Inti-Plasma

Tingkat Kepentingan (I)	Nilai Bobot	Tingkat Kepuasan (P)
Sangat tidak penting	1	Sangat tidak puas
Tidak penting	2	Tidak puas
Cukup penting	3	Cukup puas
Penting	4	Puas
Sangat penting	5	Sangat puas

CSI menandakan tingkat kepuasan yang dimiliki produsen terhadap kerangka kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Palma, Yang Mulia, seperti yang diungkapkan Santoso (2006). Tahapan selanjutnya meliputi metodologi pengukuran *Customer Statistics Index (CSI)*:

1. Menentukan *mean importance score (MIS)*

Persamaan selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung nilai MIS, yang mewakili rata-rata tingkat ekspektasi yang diungkapkan responden mengenai suatu atribut atau atribut tertentu:

$$MIS = \frac{\sum_{i=2}^n y_i}{n} = \frac{\text{Nilai jawaban responden untuk pernyataan harapan atribut ke } - i}{\text{Jumlah responden}}$$

Keterangan: Kepentingan dapat diartikan dengan harapan atribut ke-i

2. Menentukan *Mean Satisfaction score (MSS)*

MSS adalah nilai rata-rata tingkat kepuasan yang dialami responden untuk setiap karakteristik. Perhitungan MSS dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$MSS = \frac{\sum_{i=2}^n \chi_i}{n} = \frac{\text{Nilai jawaban responden untuk pernyataan kepuasan atribut ke } - i}{\text{Jumlah responden}}$$

3. Membuat *Weight Factor (WF)*

Bobot ini merepresentasikan Mean Importance Score (MIS) setiap atribut, relatif terhadap total MIS seluruh atribut. Persamaan untuk mencari WF adalah sebagai berikut:

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum_{i=2}^p MIS_i} = \frac{\text{Nilai jawaban responden pertama harapan}}{\text{Jumlah atribut pernyataan harapan}}$$

4. Membuat *Weight Score (WS)*

Bobot ditentukan dengan mengalikan nilai WF dengan rata-rata tingkat kepuasan responden yang dinyatakan dalam MSS (*Mean Satisfaction Score*). Persamaan untuk mencari WS dapat dimanfaatkan:

$$WS_i = WF_i \times MSS_i = \text{jumlah nilai WF} \times \text{Nilai jawaban responden pertama kepuasan}$$

5. Menentukan nilai CSI

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *Customer Satisfaction Index* adalah sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{i=2}^n WS_i}{HS} = \frac{\text{total rata rata WS}}{\text{Skala maksimum yang digunakan (Highest Scale)}}$$

Tingkat kepuasan petani secara keseluruhan dapat dilihat dari tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma dengan nilai *CSI* sebagai berikut (Panjaitan 2017)

1. 0% < CSI ≤ 20% = Tidak Puas
2. 21% < CSI ≤ 40% = Kurang Puas
3. 41% < CSI ≤ 60% = Cukup Puas
4. 61% < CSI ≤ 80% = Puas
5. 81% < CSI ≤ 100% = Sangat Puas

Analisis Regresi Linear Berganda (tujuan 2)

Penelitian ini menggunakan model persamaan Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur analisis data memerlukan penggunaan banyak contoh Regresi Linier, yang dilakukan pada berbagai tahapan. Variabel yang digunakan antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi, luas lahan, dan lama bermitra.

Tujuan penelitian kedua, variabel penelitian yang dipergunakan adalah tingkat kepuasan petani sawit plasma (Y), dan variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi, luas lahan, dan variabel lama bermitra (X). Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis mempergunakan Analisis Regresi Berganda.

Tahapan analisis regresi berganda adalah pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi normalitas mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ginting & Silitonga, 2019). Jika nilai ini lebih dari 0,05 berarti data sesuai dengan distribusi normal. Evaluasi multikolinearitas dengan cara menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel (Yaldi et al., 2022). Tidak terjadi multikolinearitas pada data jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di luar rentang 0,10 hingga 10. Evaluasi heteroskedastisitas dengan menganalisis koefisien Spearman's rho setiap variabel (Sriningsih et al., 2018). Jika nilai signifikansi dua sisi melebihi 0,05 maka menandakan tidak adanya heteroskedastisitas pada data.

Pada langkah kedua, kelayakan model dievaluasi dengan menganalisis data yang dikumpulkan. Uji yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R2) dan uji simultan (uji F) (Putri & Suhartono, 2023). Uji koefisien determinasi (R2) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R2 yang semakin tinggi menandakan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

Pada tahap ketiga, hipotesis diuji dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Uji yang digunakan pada tahap ini adalah uji parsial (uji t), yang bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen (Putri & Suhartono, 2023). Jika p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis dianggap signifikan secara statistik (Arikunto, 2006). Persamaan yang digunakan untuk regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit Plasma
- a = konstanta
- b1 b2 = koefisien regresi
- X1 = Umur (Tahun)
- X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)
- X3 = Jumlah Sosialisasi
- X4 = Luas Lahan (Ha)
- X5 = Lama Bermitra (Tahun)
- e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit plasma yang menjalin Kerjasama dengan PT. Palma Megah Mulia. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, keadaan petani atau responden yang di ambil sebagai sampel penelitian, mempunyai karakteristik mulai dari jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan dan lama bermitra.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Jumlah	Persentase Terbesar
1. Jenis kelamin		
Laki- laki	22	52%
Perempuan	20	48%
2. Umur		
30-39	23	55%
40-49	15	36%
50-59	4	9 %
3. Pendidikan		
SD	29	69%
SMP	5	12%
SMA	8	19%

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Balasannya dikategorikan menjadi dua jenis kelamin: pria dan wanita. Setelah menyebarkan kuesioner kepada 42 peserta, orang-orang yang menjadi sampel diidentifikasi. Tabel tersebut memberikan informasi sebaran gender responden petani yang bekerjasama dengan PT. Palma Megah Mulia. Data menunjukkan bahwa di antara seluruh peserta, 22 orang, terhitung 52%, adalah laki-laki, sedangkan 20 orang, mewakili 48%, adalah perempuan.

Kegiatan di bidang pertanian memerlukan orang-orang yang berada pada masa produktif puncaknya. Usia merupakan salah satu faktor penentu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Biasanya, seiring bertambahnya usia, kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan menurun. Payman (Prayudo et al., 2017) mengklasifikasikan penentuan usia menjadi tiga kategori, yaitu usia non-produktif, usia produktif, dan usia non-produktif. Bagi mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan belum memiliki kemampuan berkontribusi terhadap produktivitas. Kelompok usia yang dianggap produktif berkisar antara 15 hingga 64 tahun. Usia tidak produktif adalah mereka yang telah mencapai usia 64 tahun ke atas. Percobaan dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 42 petani. Data menunjukkan bahwa usia rata-rata jawaban petani mitra berada dalam rentang 30-39 tahun, sehingga memberikan wawasan mengenai distribusi usia petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden saat ini berada pada tahap paling produktif dalam karier mereka dan memiliki kapasitas fisik yang diperlukan untuk mengelola lahan kelapa sawit plasma secara efisien.

Tingkat Pendidikan seseorang berkaitan dengan kemampuannya memenuhi tanggung jawab tertentu. Kepemilikan seseorang terhadap latar belakang pendidikan berfungsi sebagai indikasi kapasitas mereka untuk berhasil melaksanakan tanggung jawab yang diberikan (Anwar, 2016). Komponen pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kapasitas petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit dalam usahatani. Memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi tidak diragukan lagi akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk secara efektif memelihara taman yang sudah ada. Tabel yang disajikan di atas menggambarkan atribut pendidikan petani. Tingkat pendidikan responden mengacu pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh produsen kelapa sawit yang telah menjalin hubungan dengan PT. Palma Megah Mulia terdiri dari 29 orang dengan pendidikan dasar (SD), 5 orang dengan pendidikan menengah (SMP), dan 8 orang dengan pendidikan tinggi (SMA). Hal tersebut menggambarkan hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelaksanaan prosedur budidaya kelapa sawit. Pendidikan tinggi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses kognitif petani ketika mengambil keputusan atau melakukan tindakan.

Analisis Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS, di mana kuesioner yang berisi 14 atribut penilaian diuji terhadap 42 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid, karena nilai rhitung melebihi nilai rtabel. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan yang dijalin dengan PT. Palma Megah Mulia.

Tabel 4. Uji Validitas

Atribut Penilaian	Rhitung		rtabel	Status
	Kepentingan	Kepuasan		
1.	0,714	0,503	0,304	Valid
2.	0,779	0,563	0,304	Valid
3.	0,594	0,523	0,304	Valid
4.	0,779	0,619	0,304	Valid
5.	0,784	0,414	0,304	Valid
6.	0,768	0,326	0,304	Valid
7.	0,744	0,818	0,304	Valid
8.	0,679	0,658	0,304	Valid
9.	0,658	0,655	0,304	Valid
10.	0,607	0,716	0,304	Valid
11.	0,650	0,550	0,304	Valid
12.	0,704	0,664	0,304	Valid
13.	0,811	0,733	0,304	Valid
14.	0,488	0,390	0,304	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

b. Uji Reliabilitas

Selain validitas, reliabilitas juga merupakan aspek penting yang harus diuji untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk atribut kepentingan adalah 0,920 dan untuk atribut kepuasan adalah 0,848. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,6, yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dalam menghasilkan data yang dapat diandalkan.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Skor Kepentingan dan Skor Kepuasan

Cronbach's Alpha (Kepentingan)	Cronbach's Alpha (Kepuasan)	N of Items
.920	.848	14

Sumber: Analisis Data Primer

Tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia (Tujuan 1)

Kepuasan berkaitan dengan tingkat kepuasan yang dialami individu setelah menilai kinerja mereka sehubungan dengan hasil yang mereka rasakan. Kepuasan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan lancar yang dilakukan secara konsisten oleh suatu bisnis manufaktur atau jasa (Halim et al., 2021; Setyaleksana et al., 2017). Intinya, kebahagiaan adalah katalis utama untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan dalam suatu perusahaan. Tingkat kepuasan dapat dipengaruhi oleh meningkatnya ekspektasi atau aspirasi, sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan akan kualitas unggul. Tingkat kepuasan petani plasma merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses menjalin kemitraan usaha. Tingkat kepuasan petani plasma terhadap perusahaan pusat akan berdampak positif terhadap keberlanjutan kerjasama dalam jangka panjang. Evaluasi tingkat kepuasan petani plasma ditentukan dengan menganalisis penilaian mereka terhadap tingkat kepentingan dan kepuasan, serta kualitas penilaian.

Pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Palma Megah Mulia dievaluasi kepuasan pelanggan di kalangan petani plasma dengan menggunakan evaluasi *Customer Satisfaction Index (CSI)*. *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan yang dihasilkan oleh suatu layanan. Pengukuran kepuasan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah memenuhi harapan. Dengan menggunakan indeks kepuasan, organisasi dapat menetapkan tujuan yang tepat untuk meningkatkan tingkat kepuasan di kalangan petani plasma (Pratiwi Sihombing et al., 2019).

Tabel 6. Nilai tingkat CSI Kepentingan dan Kinerja Kemitraan Inti Plasma

No Atribut	Rata-Rata Kepentingan (MIS)	Rata-Rata Kinerja (MSS)	Wight Factor (WF)	Weight Score
1	4,60	4,33	7,23	31,31
2	4,74	4,52	7,45	33,67
3	4,21	4,12	6,62	27,27
4	4,50	4,26	7,08	30,16
5	4,52	4,29	7,11	30,5
6	4,60	4,57	7,23	33,04
7	4,40	4,21	6,92	29,13
8	4,43	4,19	6,97	29,2
9	4,67	4,36	7,34	32
10	4,69	4,38	7,37	32,28
11	4,76	4,67	7,48	34,93
12	4,60	4,19	7,23	30,29
13	4,71	4,50	7,41	33,35
14	4,17	4,00	6,56	26,24
Total	63,60	60,60	100	433,37

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Weighted Total

Costumer Satisfactions Index CSI = $433,37/5 = 86,67\%$

Berdasarkan tabel 3, terlihat tingkat kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia meraih skor 86,67% yang berada pada rentang 81% hingga 100%. Angka ini berarti petani plasma merasa sangat puas terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia.

Bagi petani, kegiatan kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia dinilai sangat puas terhadap pola kemitraan yang dilakukan, sehingga menunjukkan bahwa PT. Palma Megah Mulia sangat memperhatikan petani mitra.

Berdasarkan hasil analisis pada atribut yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kepuasan (tabel 1), terdapat empat (4) variabel yang dipergunakan, yaitu: prosedur penerimaan sebagai anggota plasma (2 atribut), variabel aktivitas pembinaan petani (8 atribut), variabel sarana produksi kelapa sawit (3 atribut), dan variabel bagi hasil kelapa sawit (3 atribut). Berikut hasil analisis pada masing-masing variabel.

a. Variabel Prosedur Penerimaan Sebagai Anggota/Plasma

Proses penerimaan petani sebagai anggota/plasma di PT. Palma Megah Mulia melibatkan dua tahap utama: pengumpulan data dan pengukuran luas lahan. Pada tahap pertama, petani yang berminat menjadi mitra harus melalui proses pengumpulan data untuk memenuhi syarat sebagai petani plasma. Setelah data terkumpul, PT. Palma Megah Mulia melakukan evaluasi terhadap luas lahan yang dimiliki oleh petani. Jika kedua tahap ini berhasil diselesaikan, petani tersebut diterima sebagai mitra.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa puas dengan prosedur pendaftaran yang diterapkan oleh PT. Palma Megah Mulia. Responden menilai proses pengumpulan data sebagai langkah yang efektif dan membantu, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan lahan. Selain itu, teknik pengukuran luas lahan yang dilakukan oleh perusahaan juga dinilai akurat dan memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan petani mitra, diketahui bahwa prosedur pengajuan menjadi petani mitra melalui layanan pendataan telah dilaksanakan dengan efektif, dan para petani menyatakan puas terhadap hal tersebut. Selain itu, fungsi pendataan pada aplikasi ini juga bermanfaat bagi para petani yang kurang mengetahui jumlah pasti kepemilikan tanah mereka. Penelitian ini menguatkan temuan Naim (2015) yang menggambarkan bahwa prosedur penerimaan kemitraan di PG Pakis Baru tidak rumit dan mudah, serta pelayanan yang ditawarkan sangat ramah.

b. Aktivitas Pembinaan Petani

Pembinaan petani oleh PT. Palma Megah Mulia merupakan aktivitas yang krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kemitraan. Pembinaan mencakup berbagai kegiatan seperti mentoring, pelatihan, dan kunjungan lapangan. Hasil survei menunjukkan bahwa petani plasma merasa sangat puas dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh PT. Palma Megah Mulia. Faktor utama yang berkontribusi pada kepuasan ini adalah kedekatan mentor dengan petani, yang sebagian besar berasal dari komunitas lokal. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi juga membantu meningkatkan kenyamanan dan pemahaman petani. Kunjungan lapangan yang tepat waktu dan bantuan teknis yang mudah diakses juga mendapat tanggapan positif dari para petani.

Penyelidikan terakhir menyangkut tingkat kepuasan petani terhadap tingkat kemahiran PT. Palma Megah Mulia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya pohon kelapa sawit. PT. Palma Megah Mulia sedang mencari rekanan di bidang perkebunan yang memiliki pemahaman mendalam tentang kelapa sawit. Pekerjaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Rondhi dan rekan (2019) yang menekankan pentingnya dukungan teknis dan program pengembangan petani dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Pembinaan yang efektif membantu petani meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil pertanian.

c. Sarana Produksi Kelapa Sawit

Sarana produksi yang disediakan oleh PT. Palma Megah Mulia mencakup penyediaan pupuk, obat-obatan/pestisida, serta akses jalan menuju lokasi kebun plasma. Responden menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap penyediaan pupuk dan pestisida oleh perusahaan. Pupuk dan pestisida dianggap berkualitas dan selalu tersedia saat dibutuhkan. Selain itu, akses jalan menuju kebun plasma juga dinilai baik oleh para petani, karena perusahaan berperan aktif dalam memperbaiki jalan, tidak hanya di sekitar kebun tetapi juga di wilayah sekitar masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa fasilitas input dan infrastruktur yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap hasil produksi. Ketersediaan sarana produksi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani.

d. Bagi Hasil Kelapa Sawit

Sistem bagi hasil kelapa sawit antara PT. Palma Megah Mulia dan petani plasma melibatkan penilaian terhadap hasil produksi, mekanisme bagi hasil, dan kecepatan penyampaian informasi harga. Hasil survei menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Palma Megah Mulia, dengan catatan bahwa hasil yang baik sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan. Sistem bagi hasil yang telah ditetapkan sejak awal kemitraan juga mendapat tanggapan positif, karena memberikan kepastian dan kejelasan bagi para petani. Namun, terdapat ketidakpuasan terkait kecepatan penyampaian informasi harga produksi, di mana beberapa petani merasa perusahaan lambat dalam memberikan informasi ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) yang menekankan pentingnya transparansi dan kecepatan dalam mekanisme distribusi keuntungan. Meskipun sistem bagi hasil secara umum diterima, kecepatan informasi harga harus ditingkatkan untuk memenuhi harapan petani.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit Plasma Terhadap Pola Kemitraan PT. Palma Megah Mulia (Tujuan 2)

Tujuan 2 mencakup melakukan studi komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan Perusahaan. Analisis ini akan dilakukan dalam beberapa tahap dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. PT. Palma Megah Mulia terletak di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi, luas lahan, dan lama bermitra diperoleh dari pertanyaan survei yang diberikan oleh Mawar Indah Wargan-angin dan Aji Kuncoro (2019). Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi sebagai prosedur tahap awal yang mendahului pelaksanaan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari melakukan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tepat dan konsisten, tanpa potensi bias. Ghazali (2018). Tujuan mendasar dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan apakah asumsi yang diperlukan terpenuhi, sehingga menjaga integritas dan interpretasi akurat dari hasil analisis statistik (Nurchaya et al., 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hasil pengujian di atas 0,05 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov yang di peroleh adalah 0,200. Artinya $> 0,05$, sehingga dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan proses untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF pada model regresi, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel umur (X1) sebesar 1.127, tingkat Pendidikan (X2) sebesar 1.083, jumlah sosialisasi (X3) sebesar 1.073, dan Luas Lahan (X4) sebesar 1.064, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada model ini karena nilai VIF semua variabel < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan nilai Spearman's rho, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan nilai sperman's rho, signifikansi semua variabel $> 0,05$. Untuk variabel umur (X1) signifikansinya adalah 0,390, tingkat Pendidikan (X2) signifikansinya adalah 0,529, jumlah sosialisasi (X3) signifikansinya adalah 0,680, dan luas lahan (X4) 0,437. Disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas pada data. Dengan demikian model yang di usulkan memenuhi dan lolos uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

b. Uji Kecocokan model

Uji kecocokan model pada regresi linear berganda bertujuan mengevaluasi seberapa baik model tersebut layak dengan data yang diamati dan seberapa baik model dapat digunakan (Astriawati, 2016). Uji yang digunakan pada uji kelayakan model yaitu uji koefisien determinasi (R^2) dan uji simultan (uji f). Setelah dilakukan olah data pada SPSS, variabel penelitian ini terdapat nilai signifikan tetapi untuk variabel lama bermitra (X5) secara otomatis nilainya tidak keluar ketika pengolahan data. Sehingga pada uji kelayakan model dan pengujian hipotesis variabel lama bermitra (X5) tidak muncul.

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan memahami nilai R^2 , dapat menggambarkan keunggulan model regresi untuk memprediksi variabel dependen. Variabel independen semakin efektif dalam menjelaskan variabel dependen jika nilai R^2 semakin tinggi (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	.868	.753	.726

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi dengan melihat nilai R^2 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,753. Studi tersebut mengungkapkan bahwa 75,3% tingkat kepuasan disebabkan oleh variabel umur, tingkat Pendidikan, jumlah sosialisasi, dan luas lahan yang ada pada penelitian ini, sedangkan 24,7% tingkat kepuasan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	4	1.976	28.185	.000
	Residual	37	.070		
	Total	41			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 (Tabel 8). Hal tersebut menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi dan luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani kelapa sawit terhadap pola kemitraan secara keseluruhan. Kabupaten Landak, di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, merupakan lokasi PT. Palma Megah Mulia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alivia Gems (2021), yang menggambarkan bahwa variabel-variabel seperti usia, tingkat pendidikan, dan sosialisasi mempunyai pengaruh besar terhadap kemitraan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel termasuk usia, tingkat pendidikan, dan sosialisasi mempunyai dampak positif terhadap kemitraan (Gemes, 2021).

d. Uji parsial (uji T)

Pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel. Anuraga et., al (2021). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi (Astriawati, 2016).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel idenpenden memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, apabila nilai signifikansi dari uji $t < 0,05$, maka hipotesis diterima (Arikunto, 2002).

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	83.653	.494		173.365	.000
Umur (X1)	.020	.008	.207	2.385	.022
Tingkat Pendidikan (X2)	.060	.018	.284	2.336	.002
Jumlah Sosialisasi (X3)	.138	.060	.195	2.306	.027
Luas Lahan (X4)	-.704	.085	-.697	-8.263	.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 9, menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap pola kemitraan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma dengan pola kemitraan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Jumlah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan sebesar 0,000. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan investigasi mendalam terhadap keempat faktor tersebut. Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel-variabel yang memengaruhi tingkat kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia:

$$Y = 85.653 + 0,020 X1 + 0,060 X2 + 0,138 X3 + -0,704 X4 + \text{error}$$

Persamaan diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, konstanta bernilai 85.653. Diasumsikan umur, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi dan luas lahan bernilai satu, maka pola kemitraan dapat memberikan 85.653 unit kepuasan di kalangan produsen kelapa sawit plasma.
2. Nilai Umur (X1) bernilai positif yaitu 0,020. Nilai yang diperoleh sebesar 0,020 menunjukkan bahwa peningkatan proporsional sebesar satu satuan pada pola kemitraan akan berdampak pada peningkatan tingkat kepuasan produsen kelapa sawit plasma.
3. Tingkat pendidikan (X2) menunjukkan nilai baik sebesar 0,060. Berdasarkan nilai yang diperoleh sebesar 0,060, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat kepuasan produsen kelapa sawit plasma akan disebabkan oleh peningkatan pola kemitraan sebesar satu unit.
4. Jumlah sosialisasi (X3) bernilai positif. Nilai yang diperoleh sebesar 0,138, disimpulkan bahwa peningkatan tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma akan disebabkan oleh peningkatan pola kemitraan
5. Luas lahan (X4) bernilai negatif. Nilai yang di peroleh sebesar minus 0,704. Artinya bahwa bila variabel luas lahan itu sendiri rendah maka pola kemitraan akan menurun.

Temuan pengujian hipotesis pada variabel umur (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang menunjukkan bahwa umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani plasma terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia yang terletak di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, memenuhi hipotesis yang ditetapkan. Terdapat hubungan langsung antara usia petani dan tingkat kepuasan mereka, yang menunjukkan bahwa semakin tua umur petani semakin tinggi pemahaman petani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Yahya (2017) yang menunjukkan bahwa usia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepuasan. Usia merupakan faktor penentu yang dikaitkan dengan kapasitas fisik, psikologis, dan biologis seseorang (Suryana et al., 2020). Variabel yang mencerminkan tingkat pendidikan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa derajat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani sawit terhadap pola kemitraan PT. Palma Megah Mulia yang terletak di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Hal tersebut menggambarkan adanya hubungan langsung antara tingkat pendidikan dengan pemahaman petani terhadap hubungan yang dijunjung Perusahaan. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, para petani juga merasakan peningkatan pengetahuan yang sama.

Penelitian ini menguatkan temuan penelitian Permatasari & Rondhi (2022) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan petani untuk bermitra. Lebih tepatnya, data menunjukkan bahwa dengan setiap tambahan gelar pendidikan, terdapat peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri sebesar 90 persen. Variabel X3 yang menunjukkan jumlah sosialisasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,027. Tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma ditentukan oleh sejauh mana interaksi sosial dalam pola kemitraan dengan PT. Palma Megah Mulia di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Dengan demikian, hipotesis dianggap valid. Hal tersebut menggambarkan hubungan langsung antara frekuensi partisipasi petani dalam acara sosial yang direncanakan perusahaan dengan pemahaman mereka terhadap model kemitraan yang diterapkan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulchayra (2020) menyatakan bahwa suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agar tercapainya tujuan. Jadi semakin banyaknya sosialisasi maka pemahaman juga semakin meningkat.

Variabel Luas Lahan (X4) yang menunjukkan luas lahan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Yang menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan memberikan pengaruh nyata terhadap Tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan. Kesimpulannya semakin banyak jumlah luasan lahan yang dimiliki petani, semakin memberikan pengaruh terhadap kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyawati & Cipta (2021), yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya. Variabel Lama Bermitra (X5) secara otomatis tidak muncul di analisis SPSS karena terbentuknya pola kemitraan sudah dirancang dari berdirinya Perusahaan. Dihitung dari mulai proses tanam tumbuh, pola kemitraan dijadikan satu kelompok. Hal tersebut juga diketahui oleh petani plasma dari awal dengan penjelasan dari pihak Perusahaan melalui rapat antara petani plasma dan Perusahaan yang telah di sepakati Bersama, sehingga lama bermitra yang dijalankan selama 14 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani plasma sawit merasa sangat puas dengan pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Palma Megah Mulia. Tingkat kepuasan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membangun hubungan kemitraan yang positif dengan para petani. Faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi, dan luas lahan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan petani.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur, pendidikan, jumlah sosialisasi, serta luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula tingkat kepuasan petani kelapa sawit plasma terhadap pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan perusahaan yang lebih dalam pada kemitraan memberikan dampak positif pada kepuasan petani.

Untuk meningkatkan kepuasan berkelanjutan di kalangan petani plasma, PT. Palma Megah Mulia perlu memperbaiki kualitas pelayanan, terutama dalam hal ketepatan waktu penyampaian informasi mengenai harga tandan buah segar. Ketepatan waktu ini sangat penting untuk memastikan bahwa petani memiliki informasi yang akurat dan terkini untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan frekuensi sosialisasi kepada petani plasma. Dengan meningkatkan jumlah sosialisasi, pemahaman petani terhadap pola kemitraan yang dijalankan akan semakin mendalam. Hal tersebut tidak hanya akan mempermudah petani dalam memahami kerjasama yang ada, tetapi juga akan meningkatkan kualitas kemitraan secara keseluruhan. Implikasi kebijakan yang dapat diambil dari temuan ini adalah pentingnya perumusan strategi komunikasi yang lebih efektif dan proaktif, serta peningkatan keterlibatan petani dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal, guna menciptakan hubungan kemitraan yang lebih solid dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://onsearch.id/Record/IOS3204.slims-24703/TOC>
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/69/66>
- Kementerian Pertanian. (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. In *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2022/08/STATISTIK-UNGGULAN-2020-2022.pdf>
- Naim, S., Aris Sasongko, L., & Dewi Nurjayanti, E. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Usaha Tani Tebu. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(1), 47–59.
- Permatasari, A., & M. Rondhi. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.15-30>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Pratiwi Sihombing, W. D., Irawan, A., & Purwoko, A. (2019). Kepuasan Petani Plasma Kelapa Sawit Terhadap Implementasi Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 371–386. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.371-386>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732–757.
- Reza Amri, H., Ridho Taufiq Subagio, & Kusnadi. (2020). Penerapan Metode CSI untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Manajemen. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i3.86>
- Saputra, A. (2021). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar (Studi Kasus Petani Mitra PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*.
- Simatupang, A. H., & Yahya, M. (2017). Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Agrica Ekstensi*, 11(2), 25–34.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- SUryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2020). Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 145–156.
- Tricanto, P. F., Ismiasih, I., & Manumono, D. (2022). Tingkat Kepuasan Petani Dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 3(2), 47–57. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i2.393>
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Zulchayra, Z., Azharsyah, & Fitria. (2020). Minat investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada mahasiswa di Banda Aceh). *Jihbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 138–155.